

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Riview Horay (CRH)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sepak Sila dalam Sepak Takraw

I Kadek Yudha Pranata ^{1)*}, I Putu Eri Kresnayadi ²⁾, I Gede Agus Adi Saputra ³⁾,
Agustinus Dei ⁴⁾, I Made Darmada ⁵⁾, I Gusti Ngurah Sudiarta ⁶⁾
^{1), 2), 3), 4), 5) dan 6)} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail : ¹⁾ ypbrandedwear@gmail.com, ²⁾ putuerikresnayadi@gmail.com,
³⁾ agusveron49@gmail.com, ⁴⁾ desegu17@gmail.com, ⁵⁾ m.darmada1965@gmail.com,
⁶⁾ ngurahsudiarta67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepak sila dalam sepak takraw melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *course riview horay (CRH)* pada siswa kelas V SD negeri 1 Yeh Kuning. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD negeri 1 Yeh Kuning berjumlah 38 orang. Berdasarkan hasil observasi awal aktivitas belajar siswa terdiri dari kegiatan visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Hasil pengamatan enam komponen aktivitas belajar tersebut, diperoleh data aktivitas menimang bola sepak takraw sebagai berikut 3 siswa (7,90%) yang tergolong aktif, 24 siswa (63,16%) yang tergolong cukup aktif dan 11 siswa (28,94%) yang tergolong kurang aktif. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata aktivitas belajar secara klasikal adalah 5,18. Sebagian siswa baru memenuhi 5 sampai 6 dari 12 indikator yang di observasi, dan aktivitas siswa berada pada kategori kurang aktif kemudian meningkat pada siklus II menjadi 4 siswa (10,5%) berada kategori sangat aktif, 34 siswa (89,5%) berada kategori aktif. Rata aktivitas belajar secara klasikal pada siklus II sebesar 7,58. Tingkat ketuntasan hasil belajar menimang bola sepak takraw yaitu 4 siswa (10,5%) tuntas, dan 34 siswa (89,5%) yang tergolong tidak tuntas kemudian meningkat pada siklus II menjadi siswa tuntas sebanyak 35 (92,10%) dan siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Peningkatan hasil sepak sila sepak takraw pada siklus II secara klasikal yaitu 83,52 berada pada rentang 75-89 yaitu kategori baik.

Kata kunci : kooperatif (CRH); hasil belajar; sepak takraw

ABSTRACT

This study aims to increase the activity and learning outcomes of precepts in takraw through the implementation of a course review horay (CRH) cooperative learning model for fifth grade students at Public Elementary School Number 1 Yeh Kuning. The research subjects were 38 students of class V Public Elementary School Number 1 Yeh Kuning. Based on the results of initial observations of student learning activities consisting of visual, verbal, audio, metric, mental and emotional activities. The results of observing the six components of the learning activity, obtained data on the activity of holding the takraw ball as follows : 3 students (7,90%) were classified as active, 24 students (63,16%) were classified as quite active and 11 students (28,94%) who are less active. Based on these results, the average classical learning activity is 5,18. Some new students fulfill 5 to 6 of the 12 indicators observed, and student activity is in the less active category then increases in cycle II to 4 students (10,5%) are in the very active category, 34 students (89,5%) are active category. The average classical learning activity in cycle II was 7,58. The level of completeness of the learning outcomes of holding the takraw ball, namely 4 students (10,5%) completed, and 34 students (89,5%) who were classified as

Penulis Korespondensi : I Kadek Yudha Pranata, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
E-mail : ypbrandedwear@gmail.com



Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi berlisensi di bawah *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

incomplete then increased in cycle II to become complete students as many as 35 (92,10%) and students incomplete as many as 3 students. The increase in the results of the classical takraw precepts in cycle II, namely 83,52, is in the 75-89 range, namely the good category.

Keywords : *cooperative (CRH); learning outcomes; takraw*

PENDAHULUAN

Permainan sepak takraw merupakan olahraga tradisional yang berasal dari tanah air Indonesia yang saat ini sudah berkembang ke seluruh mancanegara (Ramadhan & Bulqini, 2018; Abdul Gaffar et al., 2021). Permainan sepak takraw dulunya dimainkan oleh masyarakat Indonesia terutama daerah pesisir pantai seperti Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Makassar (Hanafi et al., 2020). Permainan sepak takraw sebagai permainan yang didominasi oleh ekstremitas bawah yaitu kaki yang memainkan bola di atas lapangan seluas lapangan bulu tangkis (Sofyan Hanif, 2015). Permainan sepak takraw kurang banyak diminati oleh masyarakat khususnya para pelajar karena tergolong olahraga sulit (Wulandari & Irsyada, 2019). Namun permainan sepak takraw tersebut akan menjadi sangat menyenangkan di sekolah apabila guru mampu memodifikasi permainan dan menciptakan ide atau inovasi dalam memberikan metode pembelajaran kepada siswa. Setelah penulis melakukan observasi awal pada siswa kelas V SD Negeri 1 Yeh Kuning banyak potensi yang terdapat pada siswa-siswi tersebut. Disinilah seharusnya peran guru untuk memanfaatkan potensi siswa. Penulis juga menemukan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam melakukan sepak sila permainan sepak takraw (Darmiyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal aktivitas belajar siswa terdiri dari kegiatan visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Hasil pengamatan enam komponen aktivitas belajar tersebut, diperoleh data aktivitas menimang bola sepak takraw sebagai berikut 3 siswa (7,90%) yang tergolong aktif, 24 siswa (63,16%) yang tergolong cukup aktif dan 11 siswa (28,94%) yang tergolong kurang aktif. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata aktivitas belajar secara klasikal adalah 5,18. Sebagian siswa baru memenuhi 5 sampai 6 dari 12 indikator yang di observasi, dan aktivitas siswa berada pada kategori kurang aktif.

Observasi awal hasil belajar sepak sila sepak takraw pada siswa kelas V SD Negeri 1 Yeh Kuning Hasil belajar observasi awal sepak sila sepak takraw siswa kelas V SD Negeri 1 Yeh Kuning tingkat ketuntasan siswa yang berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes sebanyak 75. Tingkat ketuntasan hasil belajar sepak sila sepak takraw yaitu 4 siswa (10,5%) tuntas, dan 34 siswa (89,5%) yang tergolong tidak tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mempunyai solusi untuk memberikan model pembelajaran metode kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepak sila sepak takraw pada siswa kelas V SD Negeri 1 Yeh Kuning. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe

Course Review Horay (CRH) menurut Majidah Khairani & Dian Febrinal (2020) yaitu : 1) strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya; 2) metode yang tidak menonton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; 3) semangat belajar meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan 4) skil kerjasama antar siswa yang semakin terlatih. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek yang dihasilkan dari pemberian *Course Review Horay* (CRH) terhadap aktivitas dan hasil belajar tapak sila dalam sepak takraw.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Yeh Kuning pada siswa kelas V dengan jumlah 38 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pemantapan dan dilakukan observasi aktivitas belajar serta dilakukan evaluasi hasil belajar. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : 1) rencana tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi/evaluasi dan 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dengan kategori aktif sebanyak 25 orang (65,8%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 13

orang (34,2%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%), aktivitas secara klasikal pada siklus I yaitu 6,56. Pada siklus II menjadi 4 siswa (10,5%) berada kategori sangat aktif, 34 siswa (89,5%) berada kategori aktif. Rata aktivitas belajar secara klasikal pada siklus II sebesar 7,58.

Hasil belajar observasi awal sepak sila sepak takraw siswa kelas V SD Negeri 1 Yeh Kuning tingkat ketuntasan siswa yang berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes sebanyak 75. Tingkat ketuntasan hasil belajar sepak sila sepak takraw yaitu 4 siswa (10,5%) tuntas, dan 34 siswa (89,5%) yang tergolong tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (65,8%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (34,2%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 0 siswa (0%) dengan kategori sangat baik, 25 siswa (65,8%) dengan kategori baik, 13 siswa (34,2%) dengan kategori cukup, dan 0 siswa (0%) dengan kategori kurang.

Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 35 (92,10%) dan siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Peningkatan hasil sepak sila sepak takraw pada siklus II secara klasikal yaitu 83,52 berada pada rentang 75-89 yaitu kategori baik. Dilihat dari hasil analisis data pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar menimang bola sepak takraw secara klasikal sebesar 7,58. Dilihat dari kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong kategori Aktif dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,02. Sedangkan rata-rata hasil belajar

menimang bola sepak takraw secara klasikal pada siklus II sebesar 92,10% dan berada dalam kategori Baik, berdasarkan rentang ketuntasan berada pada kriteria 75%-89% dan terjadi peningkatan sebesar 10,9%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mediatati & Suryaningsih \(2017\)](#) yang menggunakan pembelajaran tipe CRH dalam meningkatkan hasil belajar. [Aksiwi & Sagoro \(2014\)](#) juga menghasilkan hal yang serupa terkait dengan dampak positif yang diberikan CRH dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Berdasarkan analisis data dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menimang bola sepak takraw. Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis pada siklus I yaitu rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran adalah sebesar 6,56. Dilihat dari kriteria $5 \leq \bar{X} < 7$ maka aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong dalam kategori Cukup Aktif. Hal ini membuktikan CRH memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh [Kusfabianto et al. \(2019\)](#) serta [Anggraeni \(2011\)](#) yang memberikan model pembelajaran CRH terhadap keaktifan dan hasil belajar.

Adapun hambatan dan kendala yang terjadi pada aktivitas belajar menimang bola sepak takraw pada siklus I dari 6 indikator aktivitas belajar ditemukan permasalahannya pada beberapa indikator yaitu : lisan ; pada aspek 1) siswa tidak berani mengajukan pertanyaan yang jelas sesuai dengan materi pembelajaran teknik sepak sila; 2) siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau memberikan saran dalam berdiskusi materi teknik sepak sila. Audio : pada aspek : 1) siswa bermain-main saat mendengarkan penjelasan tentang materi. Mental ; pada aspek : 1) siswa kurang terlibat dan kurang mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran belajar sepak sila sepak takraw.

Berdasarkan hambatan dan kendala yang dihadapi pada siklus I dan untuk memperbaiki aktivitas belajar sepak sila sepak takraw, maka pada siklus II peneliti memberikan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di siklus I, pada aspek lisan : 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi sepak sila sepak takraw; 2) memotivasi dan memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat ataupun saran dalam materi. Audio ; pada aspek : 1) peneliti memotivasi siswa agar mendengarkan penjelasan tentang materi. Mental ; pada aspek : 1) membantu siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapi.

Persentase hasil belajar menimang bola sepak takraw siswa secara klasikal

siklus I adalah sebesar 72,62%, berdasarkan rentang ketuntasan 60%-74% berada dalam kategori Cukup, akan tetapi dengan melihat hasil belajar tersebut penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hal ini terbukti dari refleksi siklus I, masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. adapun masalah yang dihadapi siswa yaitu pada aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Pada aspek kognitif siswa masih ada yang kurang memahami materi pelaksanaan dan akhir. Pada aspek afektif masih ada siswa yang kurang bersemangat, tidak mentaati aturan dan kurang menghargai. Pada aspek psikomotor : 1) siswa masih sering tidak dalam posisi berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu; 2) siswa masih sering tidak memperhatikan jarak badan terhadap bola. Sikap pelaksanaan sepak sila sepak takraw; pada komponen : 1) pada saat melakukan sepakan, kaki yang di pakai sepakan tidak digerakkan melipat setinggi lutut kaki tumpu; 2) siswa tidak membuka kedua tangan dan dibengkokkan pada siku untuk menjaga keseimbangan. Sikap akhir sepak sila sepak takraw, pada komponen : 1) siswa tidak berdiri dengan rileks dan terlihat terburu-buru.

Berdasarkan hambatan atau kendala yang dihadapi pada siklus I dan untuk memperbaiki hasil belajar sepak sila sepak takraw, maka pada siklus II peneliti meberikan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu : sikap awal sepak sila; pada komponen : 1) mengingatkan siswa untuk berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu; 2) memberi tahu siswa jarak badan

terhadap bola kurang lebih sejauh separuh panjang lengan jadi badan lebih dekat terhadap bola karena kaki pemukul berada dengan posisi seperti orang bersila. Sikap pelaksanaan, pada komponen : 1) memberikan penjelasan dan contoh saat kaki sepak digerakan melipat setinggi lutut kaki tumpu; 2) mengingatkan siswa agar kedua tangan dibuka dan dibengkokkan pada siku untuk menjaga keseimbangan agar tidak jatuh. Sikap akhir pada komponen : 1) member penjelasan siswa setelah melakukan agar badan berdiri dengan rileks.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas belajar sepak sila sepak takraw meningkat melalui implementasi model pembelajaran koperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Yeh Kuning. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar sepak sila sepak takraw pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,02 dari 6,56 pada siklus I dan termasuk dalam kategori cukup aktif menjadi 7,58 pada siklus II dan masuk dalam kategori aktif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar sepak sila sepak takraw meningkat. Hasil belajar sepak sila sepak takraw meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Yeh Kuning. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk hasil belajar sepak sila sepak takraw pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,86% dari 72,66% (tidak tuntas) pada siklus I termasuk dalam kategori cukup menjadi 83,52% (tuntas) dan termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar sepak sila sepak takraw meningkat. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) untuk memudahkan cara mengajar agar aktivitas dan hasil belajar siswa sengan materi sepak sila dalam permainan sepak takraw meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gaffar, Maulidin, dan Intan Kusuma Wardani. (2021). Keseimbangan Tubuh dan Koordinasi Mata Kaki dengan Kemampuan Passing Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 2(3), 126-130.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v2i3.543>
- Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1), 36-47.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5161>
- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (Improving Social Instructional Quality by Cooperative Model, Course Review Horay Type at Fourth SDN). *Jurnal Kreatif (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1(2), 194-205.
<https://doi.org/10.15294/kreatif.v1i2.1681>
- Darmiyanti, K. R., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 136-145.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanafi, M., Hakim, A., & Bulqini, A. (2020). Pengaruh Model Permainan Target terhadap Akurasi Mengumpan Dalam Permainan Sepak Takraw. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 3(1), 23-29.
<https://doi.org/10.26740/jses.v3n1.p23-29>
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 87-92.
<https://doi.org/10.31764/jtam.v3i2.992>
- Majidah Khairani, Dian Febrinal. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 54-60. Retrieved from <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/574>
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran

- Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>
- Ramadhan, A., & Bulqini, A. (2018). Analisis Receive pada Pertandingan Final Sepak Takraw Pomda Jatim 2017. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n1>
- Sofyan Hanif, A. (2015). *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Wulandari, D. A. R., & Irsyada, M. (2019). Aanalisis Gerak Servis Atas Sepak Takraw pada Atlet Putra di SMA Negeri Olahraga Sudoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(4), 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/31079>